

Eksplorasi Peran Sosial dan Budaya Istana Maimun dalam Konteks Masyarakat Modern Sumatera Utara

Febri Anggitta Simamora¹ Fitriani Lubis² Nailah Cahyani³ Jelita Sitorus⁴ Talenta Sembiring⁵ Yesika Simbolon⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: simamorafebrianggitta@gmail.com¹ fitrifbs@unimed.ac.id² naylacahyani4@gmail.com³ jelitasitorus084@gmail.com⁴ talentabrsembiring603@gmail.com⁵ yesikasimbolon309@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran sosial dan budaya Istana Maimun, sebuah bangunan bersejarah ikonik di Sumatera Utara, dalam konteks masyarakat modern. Istana Maimun, yang awalnya berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli, telah mengalami transformasi menjadi destinasi wisata budaya dan pusat edukasi. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami perubahan fungsi bangunan ini dan bagaimana ia berperan dalam pelestarian warisan budaya Melayu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Istana Maimun tidak hanya menjadi simbol kejayaan masa lalu tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi, pelestarian budaya, dan interaksi sosial bagi masyarakat setempat. Peran ini diperkuat melalui kegiatan budaya dan edukatif yang memperkuat identitas sosial masyarakat di tengah arus perubahan sosial. Transformasi Istana Maimun mencerminkan adaptasi yang berhasil dalam mempertahankan warisan budaya Melayu di era modern.

Kata Kunci: Istana Maimun, Warisan Budaya, Peran Sosial, Pelestarian Budaya, Masyarakat Modern

Abstract

This research explores the social and cultural role of Istana Maimun, an iconic historical building in North Sumatra, within the context of modern society. Originally functioning as the center of the Deli Sultanate's government, Istana Maimun has transformed into a cultural tourism destination and an educational center. This study employs qualitative methods with a case study approach to understand the changes in the building's function and how it contributes to the preservation of Malay cultural heritage. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that Istana Maimun not only serves as a symbol of past glory but also functions as an educational medium, a cultural preservation site, and a space for social interaction among the local community. This role is strengthened through cultural and educational activities that reinforce the social identity of the community amid social changes. The transformation of Istana Maimun reflects a successful adaptation in preserving Malay cultural heritage in the modern era.

Keywords: Istana Maimun, Cultural Heritage, Social Role, Cultural Preservation, Modern Society



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Istana Maimun merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ikonik di Kota Medan, Sumatera Utara. Dibangun pada tahun 1888 oleh Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alam, istana ini mencerminkan kejayaan Kesultanan Deli di masa lampau. Menggabungkan berbagai gaya arsitektur, seperti Melayu, Timur Tengah, Spanyol, India, dan Belanda, Istana Maimun berdiri sebagai simbol akulturasi budaya yang harmonis dan unik. Seiring dengan berjalannya waktu, Istana Maimun tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal Sultan dan pusat pemerintahan, tetapi juga mengalami transformasi menjadi destinasi wisata dan pusat edukasi budaya.

Warisan Budaya dan Identitas Sosial

Warisan budaya dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Koli et al. (2021), warisan budaya tidak hanya berfungsi sebagai pengingat masa lalu, tetapi juga membentuk identitas sosial masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, bangunan-bangunan bersejarah seperti istana, candi, atau museum memiliki peran penting dalam mempertahankan kesinambungan tradisi di tengah-tengah arus perubahan sosial dan teknologi. Istana Maimun, yang merupakan peninggalan Kesultanan Deli, tidak hanya menjadi simbol kejayaan Melayu di masa lalu, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Melayu di Sumatera Utara. Identitas sosial yang terbentuk melalui warisan budaya ini berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhalizah (2024) yang menyatakan bahwa warisan budaya, seperti Istana Maimun, tidak hanya berfungsi sebagai objek pelestarian, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan generasi muda. Melalui berbagai kegiatan budaya dan edukatif, warisan budaya mampu memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap identitas lokal di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Perubahan Fungsi Bangunan Bersejarah

Bangunan bersejarah sering kali mengalami perubahan fungsi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial di masyarakat. Penelitian Nasution et al. (2023) mengungkapkan bahwa perubahan fungsi bangunan bersejarah, seperti Istana Maimun, merupakan salah satu cara untuk memastikan keberlanjutan bangunan tersebut di tengah masyarakat modern. Perubahan ini mencakup adaptasi fungsi dari pusat pemerintahan dan tempat tinggal Sultan menjadi museum, objek wisata, dan pusat edukasi budaya. Dalam konteks Istana Maimun, perubahan fungsi ini terlihat pada transformasi perannya dari pusat pemerintahan Kesultanan Deli menjadi destinasi wisata dan pusat pendidikan budaya Melayu. Perubahan ini menuntut adanya upaya konservasi yang seimbang antara pelestarian fisik bangunan dan pemanfaatan bangunan untuk kepentingan edukasi dan pariwisata. Takari (2012) menjelaskan bahwa perubahan fungsi bangunan bersejarah memerlukan strategi pelestarian yang komprehensif, mencakup perawatan fisik, manajemen pengelolaan, serta pelibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian bangunan tersebut.

Peran Sosial dan Budaya Bangunan Bersejarah

Peran sosial dan budaya bangunan bersejarah sering kali terkait dengan kontribusinya terhadap pelestarian nilai-nilai tradisional dan edukasi masyarakat. Penelitian Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa bangunan bersejarah seperti Istana Maimun dapat berfungsi sebagai pusat interaksi sosial dan budaya, di mana masyarakat dapat belajar tentang tradisi dan sejarah yang pernah ada. Istana Maimun tidak hanya menjadi saksi bisu perkembangan sejarah Kesultanan Deli, tetapi juga menjadi medium interaksi antara generasi masa kini dengan budaya Melayu yang kaya akan tradisi. Rizqi et al. (2022) menyoroti bahwa peran sosial dan budaya bangunan bersejarah dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan, seperti pameran, lokakarya, dan festival budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan fungsi sosial bangunan tersebut di tengah masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yakni peran sosial dan budaya Istana Maimun dalam konteks masyarakat modern

Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dari para informan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan peran Istana Maimun, serta menganalisis strategi pelestarian yang diterapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik Istana Maimun, aktivitas yang berlangsung di dalam dan sekitar istana, serta interaksi sosial antara pengunjung, pengelola, dan masyarakat setempat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran sosial dan budaya Istana Maimun. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa pihak, seperti ahli sejarah, pengelola Istana Maimun, serta masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah Istana Maimun, perubahan peran yang terjadi, serta pandangan masyarakat tentang pentingnya pelestarian bangunan bersejarah ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan sejarah dan pelestarian Istana Maimun. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan interpretatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran sosial dan budaya Istana Maimun. Selanjutnya, pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami makna di balik fenomena yang terjadi, serta mengaitkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan mengenai pelestarian warisan budaya dan identitas sosial. Dengan demikian, analisis data ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Istana Maimun menjalankan peran sosial dan budayanya di tengah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Istana Maimun

Istana Maimun dibangun pada tanggal 26 Agustus 1888 dan diresmikan pada 18 Mei 1891 oleh Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alam, Sultan Kesultanan Deli yang ke-9. Dibangun pada masa kejayaan Kesultanan Deli, istana ini mencerminkan perpaduan arsitektur yang unik dari berbagai budaya, seperti Melayu, Timur Tengah, Spanyol, India, dan Eropa. Perpaduan arsitektur ini mencerminkan keberagaman dan keterbukaan Kesultanan Deli terhadap pengaruh asing yang pada masa itu memiliki peran penting dalam perkembangan politik, sosial, dan ekonomi wilayah tersebut. Struktur bangunan yang megah serta ornamen-ornamen khas yang menghiasi setiap sudut istana memperlihatkan kemegahan dan estetika budaya yang tinggi. Istana ini terdiri dari dua lantai dengan 30 ruangan, serta didominasi oleh warna kuning yang dianggap sebagai simbol kemakmuran dalam tradisi Melayu. Pada awalnya, Istana Maimun berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli sekaligus tempat tinggal resmi Sultan beserta keluarganya. Selain itu, istana ini juga menjadi tempat penyelenggaraan acara-acara adat dan penerimaan tamu-tamu penting dari dalam maupun luar negeri. Setelah kemerdekaan Indonesia dan berakhirnya masa pemerintahan kesultanan, fungsi istana mulai berubah. Istana Maimun kemudian beralih fungsi menjadi tempat tinggal bagi keluarga keturunan Sultan serta terbuka untuk umum sebagai destinasi wisata budaya dan edukasi. Perubahan ini seiring dengan pergeseran peran politik Kesultanan Deli yang kini lebih difokuskan pada pelestarian dan pewarisan budaya. Hingga kini, Istana Maimun tidak hanya dianggap sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pelestarian budaya Melayu di Sumatera Utara.

Peran Sosial dan Budaya Istana Maimun dalam Masyarakat Modern

Istana Maimun memiliki peran sosial dan budaya yang signifikan dalam konteks masyarakat modern Sumatera Utara. Peran tersebut mencakup beberapa aspek, di antaranya sebagai pusat pelestarian budaya, sebagai pusat edukasi, serta sebagai destinasi wisata budaya. Sebagai pusat pelestarian budaya, Istana Maimun menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan budaya yang diadakan secara rutin, seperti pertunjukan seni tradisional, pameran artefak, dan festival kebudayaan. Melalui kegiatan ini, Istana Maimun tidak hanya melestarikan tradisi dan adat Melayu, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi generasi muda agar dapat mengenal dan memahami warisan budaya mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar daerah untuk berinteraksi dan belajar tentang kekayaan budaya Melayu. Sebagai pusat edukasi, Istana Maimun menawarkan wawasan tentang sejarah, tradisi, dan kebudayaan Melayu Deli. Banyak sekolah dan institusi pendidikan yang menjadikan Istana Maimun sebagai tempat kunjungan edukatif. Program-program seperti tur edukasi, ceramah sejarah, dan lokakarya budaya sering diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Di samping itu, Istana Maimun juga menjadi objek penelitian yang menarik bagi akademisi, terutama yang berkaitan dengan arsitektur, seni, dan sejarah Melayu. Kegiatan edukatif ini memungkinkan Istana Maimun berperan sebagai jembatan antara generasi masa lalu dan generasi masa kini, menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan modernitas. Sebagai destinasi wisata budaya, Istana Maimun telah berhasil menarik minat wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara. Keindahan arsitektur istana, koleksi artefak bersejarah, serta suasana yang kental dengan nuansa tradisional Melayu menjadikan Istana Maimun sebagai salah satu ikon wisata budaya di Sumatera Utara. Pengelolaan wisata di Istana Maimun tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan budaya Melayu kepada pengunjung, tetapi juga berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan pekerjaan serta kontribusi terhadap sektor pariwisata lokal. Kehadiran Istana Maimun sebagai destinasi wisata memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Transformasi Peran Istana Maimun dari Masa ke Masa

Transformasi peran Istana Maimun dari pusat pemerintahan kesultanan menjadi destinasi wisata dan pusat edukasi budaya merupakan salah satu contoh adaptasi yang berhasil dalam menghadapi perubahan sosial. Transformasi ini mencakup berbagai perubahan, baik dari segi fungsi ruang, peran sosial, maupun peran dalam masyarakat. Perubahan fungsi ruang terjadi ketika ruangan-ruangan yang pada masa kejayaan kesultanan digunakan untuk keperluan kerajaan, kini sebagian besar dialihfungsikan menjadi museum. Ruang-ruang tersebut menyimpan berbagai koleksi bersejarah seperti perabotan istana, senjata tradisional, dan pakaian kebesaran Sultan, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Perubahan peran sosial Istana Maimun juga terlihat pada pergeseran fungsi dari tempat berkumpulnya para bangsawan dan tokoh masyarakat untuk membahas urusan pemerintahan dan sosial, menjadi pusat interaksi budaya dan pembelajaran sejarah bagi masyarakat modern. Masyarakat kini memanfaatkan Istana Maimun sebagai tempat berkumpul dalam acara-acara budaya, diskusi, dan kegiatan-kegiatan sosial yang berkaitan dengan pelestarian warisan budaya. Istana Maimun berfungsi sebagai ruang dialog dan interaksi antara masyarakat dengan nilai-nilai tradisional yang telah lama ada. Perubahan peran dalam masyarakat menunjukkan bahwa jika dahulu Istana Maimun berperan sebagai simbol kekuasaan dan kejayaan Kesultanan Deli, kini istana tersebut lebih dilihat sebagai simbol identitas budaya dan kebanggaan masyarakat Melayu di Sumatera Utara. Transformasi ini menunjukkan kemampuan Istana Maimun untuk tetap relevan dalam konteks masyarakat modern, meskipun mengalami

perubahan fungsi dan peran. Keberhasilan adaptasi ini turut menjaga eksistensi Istana Maimun sebagai bagian dari cagar budaya nasional yang terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan budaya dan pariwisata di Sumatera Utara.

Strategi Pelestarian dan Edukasi Budaya di Istana Maimun

Untuk menjaga keberlanjutan peran sosial dan budaya Istana Maimun, berbagai strategi pelestarian dan edukasi budaya telah diterapkan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah konservasi fisik dan perawatan bangunan. Pengelola Istana Maimun bekerja sama dengan ahli bangunan dan konservator untuk memastikan keaslian struktur dan arsitektur bangunan tetap terjaga. Program restorasi dan perawatan rutin dilakukan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor usia bangunan serta faktor lingkungan. Perawatan ini bertujuan untuk menjaga keindahan dan keutuhan bangunan, sehingga dapat terus menarik minat pengunjung dan berfungsi sebagai pusat edukasi budaya. Strategi lainnya adalah pengembangan program edukasi dan wisata budaya. Pengelola Istana Maimun secara rutin menyelenggarakan program-program edukasi seperti tur budaya, pameran sejarah, dan lokakarya tentang kebudayaan Melayu. Program-program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan tradisi Melayu kepada pengunjung, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Edukasi yang diberikan tidak hanya melalui informasi tertulis, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan artefak dan kegiatan budaya. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam pelestarian budaya juga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan Istana Maimun. Masyarakat lokal dilibatkan dalam berbagai kegiatan budaya seperti festival kebudayaan, pertunjukan seni, dan upacara adat. Pelibatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Adanya kerja sama dengan institusi pendidikan dan pemerintah juga penting untuk mengembangkan program-program penelitian dan pelestarian budaya. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan merawat warisan budaya Istana Maimun.

KESIMPULAN

Istana Maimun memiliki peran sosial dan budaya yang sangat signifikan dalam konteks masyarakat modern di Sumatera Utara. Istana Maimun bukan hanya sebuah bangunan bersejarah yang menjadi saksi kejayaan Kesultanan Deli, tetapi juga telah bertransformasi menjadi pusat edukasi, pelestarian budaya, serta destinasi wisata yang menarik. Istana ini mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempertahankan eksistensinya sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Melayu di Sumatera Utara. Keberhasilan ini dapat dilihat melalui beberapa peran utama yang dijalankan oleh Istana Maimun, yaitu sebagai pusat pelestarian budaya, destinasi wisata budaya, dan pusat edukasi serta penelitian. Sebagai pusat pelestarian budaya, Istana Maimun berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya Melayu Deli melalui penyelenggaraan berbagai acara budaya, pameran, dan kegiatan edukasi yang rutin diadakan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan tradisi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk belajar dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Sebagai destinasi wisata budaya, Istana Maimun telah berhasil menarik minat wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara. Keindahan arsitektur, koleksi artefak bersejarah, serta suasana tradisional Melayu yang khas menjadikan Istana Maimun sebagai salah satu ikon wisata budaya di Sumatera Utara. Kehadiran wisatawan turut berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, sehingga berdampak positif

terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, peran Istana Maimun sebagai pusat edukasi dan penelitian semakin kuat dengan banyaknya institusi pendidikan yang menjadikan istana ini sebagai objek studi. Program-program edukasi yang diselenggarakan di Istana Maimun, seperti tur edukasi, ceramah sejarah, dan lokakarya budaya, turut mendukung pelestarian budaya dan memperkaya pengetahuan masyarakat tentang warisan budaya lokal. Transformasi peran Istana Maimun dari pusat pemerintahan kesultanan menjadi pusat edukasi dan wisata menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan modernisasi. Dengan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak pengelola, Istana Maimun mampu mempertahankan relevansinya sebagai simbol identitas budaya Melayu di Sumatera Utara. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya dapat diwujudkan melalui sinergi antara berbagai pihak serta adaptasi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan peran sosial dan budaya Istana Maimun, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, program edukasi dan pelestarian budaya perlu ditingkatkan dengan mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan interaktif, seperti tur virtual, pameran digital, dan lokakarya kreatif yang dapat menarik minat generasi muda. Kedua, pengembangan infrastruktur wisata di sekitar Istana Maimun perlu diperhatikan agar pengalaman wisata pengunjung semakin nyaman dan memuaskan. Fasilitas pendukung seperti area parkir, pusat informasi, dan sarana transportasi menuju istana perlu ditingkatkan untuk menunjang daya tarik wisata budaya ini. Ketiga, kerja sama dengan lembaga akademik dan pemerintah perlu terus dijalin untuk mengembangkan program penelitian dan pelestarian budaya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program pelestarian serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Sumatera Utara. Terakhir, peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam setiap kegiatan budaya yang diadakan di Istana Maimun juga sangat penting. Partisipasi aktif masyarakat akan menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat, sehingga upaya pelestarian budaya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan Istana Maimun dapat terus berperan sebagai simbol kebanggaan budaya Melayu Deli dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelestarian warisan budaya di Sumatera Utara. Keberadaan Istana Maimun bukan hanya sebagai peninggalan sejarah yang pasif, tetapi sebagai ruang interaksi dinamis antara masa lalu dan masa kini, yang mampu menghadirkan nilai-nilai tradisional dalam konteks masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Koli, N., Fios, F., Marta, R. F., & Wono, H. Y. (2021). Memotret Etnografi Virtual Festival Fohorai Komunitas Masyarakat Adat Belu: Potraying Visual Ethnography of Forohoi's Community Festival. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 169-191.
- Lestari, W. A. W., Sari, M., Nabillah, P., & Amna, N. (2024). Eksplorasi Kebudayaan Monumen Sejarah Istana Maimun. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 11342-11348.
- Nasution, A. G. J., Febriani, A., Syafitri, N., & Ananda, P. (2023). Arsitektur Bangunan Istana Maimun: Telaah Sejarah dan Ornamen. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 1-9.
- Nurhalizah, S. (2024). Eksistensi Budaya Melayu Deli di Istana Maimun Sebagai Sumber Belajar IPS: Studi Deskriptif Kualitatif Budaya Melayu Deli di Istana Maimun Kota Medan Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rizqi, N. R., Putri, J. H., & Hasibuan, I. S. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun di Sumatera Utara. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 101-109.